BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konsumen produk rokok yang lebih tepatnya sebagai perokok aktif dengan kriteria telah merokok selama 7 tahun terakhir. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kebijakan pemerintah terhadap Keputusan Pembelian produk rokok.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan perokok aktif di Kota Banjarmasin. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.[1] Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling,* yaitu memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau quota yang

[1]Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

diinginkan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang perokok aktif yang ada di Kota Banjarmasin dengan kriteria responden adalah perokok aktif yang telah mengonsumsi rokok minimal 7 tahun.

Adapun alasan dipilihnya kriteria tersebut adalah karena peraturan tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan diberlakukan pada tahun 2012, sehingga responden dapat merasakan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah terbitnya peraturan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.[2] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang peneliti peroleh langsung dari para responden dengan cara membagikan kuesioner terkait penelitian.
2. Data sekunder, dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, buku, artikel maupun dokumen yang diambil dari internet atau lembaga dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan langsung kepada para

[2] *Ibid.,* hlm. 54.

responden yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang diteliti.

F. Desain Pengukuran

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.[3] Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengarhi variabel lain.[4] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) Kemasan

Kemasan yang dimaksud adalah perubahan desain kemasan pada produk rokok sebelum dan setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Variabel kemasan ditujukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan terhadap keputusan pembelian oleh konsumen dengan adanya perubahan kemasan pada rokok.

2) Harga

[3]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 25.
[4]*Ibid.*

Yang dimaksud dengan harga adalah pertambahan harga jual rokok yang dipengaruhi oleh besaran cukai yang diatur melalui peraturan Menteri Keuangan terkait tarif cukai hasil tembakau terutama pasca terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 147/Pmk.010/2016 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.011/2012 Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. Secara teori kenaikan harga suatu produk akan memengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas.[5] Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu Keputusan Pembelian (rokok) oleh konsumen.

2. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitin ini adalah skala likert. Skala ini berinterasi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1: Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

G. Uji Instrumen Penelitian

[5] *Ibid.*

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel valid.[6]

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

α = Koefisien korelasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata korelasi antar teman

[6]Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), hlm. 47.

Jika r_{hitung} lebih dari (>) r_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila r_{hitung} kurang dari (<) r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik.[7] Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[8] Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

a. Apabila hasil signifikan (≥) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

[7]V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2014), hlm. 52.

[8]V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.,* hlm. 181.

b. Apabila hasil signifikan (≤) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

a. Nilai *tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

b. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.[9]

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan

[9]*Ibid*., hlm. 185.

untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

a. Jika lebih kecil dari atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat auto korelasi.
b. Jika terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.[10]

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.[11]

I. Teknik Analisis Data

[10] *Ibid*., hlm. 186.

[11] *Ibid*., hlm. 186.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitianini, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *softwere* SPSS 21 *For Window*s.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda, yakni teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk uji hipotesis atau tidak.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : Keputusan pembelian rokok

$\propto$: Konstanta

β_1 : Koefisien regresi linier dari variabel X_1, yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012.

$\beta 2$: Koefisien regresi linier dari variabel X_2, yakni Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 147/Pmk.010/2016.

X_1 : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012.

X_2 : Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 147/Pmk.010/2016.

e : *Error term* (Standar Eror).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel *independent* dengan variable *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: koefisien determinasi (*Adjusted* R^2), uji F (ujisimultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

a. Uji F (Uji Simultan)

Ujistatistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable *dependent*. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

b. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variable *independent* secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variable *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 (α = 5%). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam varabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.[12]

[12]Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah Panduan untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 300.